

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat mengakibatkan keadaan ekonomi menjadi tidak stabil. Banyak perusahaan menemui kesulitan dalam pendanaan aktivitas dalam perusahaannya. Kesulitan yang biasa terjadi dalam pendanaan merujuk pada permodalan. Perusahaan membutuhkan modal ketika perusahaan didirikan, berjalannya suatu perusahaan, atau ketika perusahaan ingin memperluas usahanya. Sumber modal perusahaan terbagi menjadi dua yaitu modal sendiri dari pemilik dan juga modal dari pihak luar yang berupa hutang. Kondisi ini guna perusahaan mendapatkan keuntungan sehingga sesuai dengan awal dari tujuan pendirian suatu perusahaan (**Akuntansi & Vol, 2020**).

Kompetisi yang sering terjadi di dunia usaha, terutama pada perusahaan manufaktur menjadikan setiap perusahaan makin melakukan peningkatan kinerja guna selalu berusaha memaksimalkan labanya. Perusahaan manufaktur selama periode 2017–2021 mengalami peningkatan pada unit usaha sehingga menyebabkan jumlah tenaga kerja mengikuti peningkatan dalam periode tersebut. Hal itu tentunya berpengaruh pada tingkat produksi yang semakin banyak dan berpengaruh terhadap tingkat kenaikan profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan mempengaruhi modal yang akan dipakai dalam pembiayaan aktivitas perusahaan. Besarnya perusahaan menjadikan perusahaan lebih berkembang sehingga perusahaan bisa dengan mudah menuruti dan juga memuaskan keinginan pasar yang semakin hari semakin berubah keinginannya. Kondisi keuangan serta pertumbuhan suatu perusahaan

yang terjadi secara sehat dan bersih akan menggambarkan kemampuan kinerja didalam perusahaan dan dapat menjadi modal bagi perusahaan untuk berkompetisi bersama perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kondisi finansial yang berkembang akan menjadikan profitabilitas di perusahaan itu menjadi baik.

Profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profit) dan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional dan penggunaan harta yang dimilikinya (Candradewi, 2019). Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, profit yang perusahaan sendiri dapatkan sangat berguna untuk kegiatan pendanaan perusahaan atau dijadikan dividen untuk para pemegang saham yang telah berkontribusi membantu pendanaan perusahaan. Profitabilitas adalah tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan saat menjalankan operasinya. Adapun beberapa jenis-jenis profitabilitas yaitu gross profit margin, profit margin ratio, net profit margin, operating ratio, dan earning power of total investment. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan Return On Equity (ROE). Return On Equity ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau marjin keuntungan, produktivitas aset untuk menghasilkan pendapatan, serta pengelolaan penggunaan utang secara optimal oleh perusahaan. Perhitungan ROE adalah laba bersih dibagi dengan total ekuitas (Kristianti & Foeh, 2020). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi pula, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik. Berikut ini tabel

profitabilitas beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 :

Tabel 1.1
Return On Equity (Roe) Perusahaan Manufaktur
Tahun 2017-2021

No.	Nama Perusahaan	Profitabilitas				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	PT. Alkindo Naratama Tbk	12,7	9,5	14,7	11,1	14,3
2.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	11,9	9,5	19,0	14,4	13,5
3.	PT. Ekadharna International Tbk	11,5	10,2	9,1	10,1	10,5
4.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	10,9	9,9	10,3	13,1	12,8
5.	PT. Hartadinata Abadi Tbk	11,1	11,3	12,4	12,6	12,8
6.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	14,5	16,7	16,9	12,2	10,6

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan manufaktur belum sepenuhnya optimal. Karena ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang memiliki biaya yang lebih tinggi (modal jangka panjang) dibandingkan dengan modal jangka pendek yang biayanya lebih murah. Jika profitabilitas turun atau rendah maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan lama, karena perusahaan tidak mampu memenuhi biaya kegiatan operasionalnya.

Selain itu profitabilitas perusahaan juga merupakan suatu daya tarik bagi investor, sehingga apabila dirasa sebuah perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, investor cenderung berinvestasi pada perusahaan tersebut. Respon positif para investor akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan atau menguntungkan dimasa yang akan datang maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya membeli saham pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki pendanaan internal yang besar dan dapat memaksimalkan kegiatan perusahaan dengan baik. Demikian sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah akan sulit untuk dapat melangsungkan hidupnya dan sulit untuk menarik modal dari para investor (**Butar-Butar et al., 2017**). Manajer akan berusaha agar profitabilitas perusahaan menjadi meningkat dengan baik sehingga pemegang saham akan menilai perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang layak untuk diinvestasikan. Manajer perusahaan akan mengambil kebijakan mengenai struktur modal yang merupakan kebijakan pendanaan, kebijakan dividen dan likuiditas yang merupakan kebijakan terkait investasi jangka pendek (**Candradewi, 2019**). Setiap perusahaan akan berharap profitabilitas perusahaannya akan terus meningkat tetapi pada kenyataannya banyak perusahaan yang profitabilitasnya cenderung tidak stabil. Dan hal ini sangat penting untuk diperhatikan dan diteliti lebih lanjut.

Jika suatu perusahaan memutuskan modal kerja dalam jumlah yang besar maka tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan dalam memperoleh laba

yang besar akan menurun dan pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya profitabilitas, sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat penagihan. **(Damayanti & Sucipto, 2022)** rasio likuiditas berfungsi sebagai ukuran kemampuan pemberi kerja untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas maka akan semakin baik posisi perusahaan di mata para kreditur, oleh karena itu terdapat kemungkinan yang sangat besar bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **(Mauris & Rizal, 2021)** menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian **(Adityo & Heykal, 2020)**, dan **(Admi, 2017)** menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Struktur modal merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Hubungan antara struktur modal dan profitabilitas tidak dapat diabaikan karena peningkatan profitabilitas diperlukan untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Keputusan ini didasarkan oleh pertimbangan pengoptimuman pendanaan dan kombinasi penggunaan dana dari luar perusahaan (utang). Struktur modal menurut **(Halfiyyah & Suriawinata, 2019)** menjelaskan bahwa bentuk proporsi keuangan

perusahaan adalah antara modal yang dimiliki yang berasal dari hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham yang merupakan sumber pembiayaan bagi suatu perusahaan. Jadi struktur modal merupakan gabungan dari sumber dana perusahaan yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

Struktur modal yang optimal dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, di mana perubahan dalam struktur modal akan mempengaruhi tingkat risiko dan biaya dari masing-masing jenis modal, dapat mengubah rata-rata biaya modalnya. Dengan menekan biaya modalnya maka perusahaan dapat meningkatkan jumlah pendapatan atau profit perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan, jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan maka perusahaan perlu mempertimbangkan pendanaan yang berasal dari luar, yaitu hutang. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan hutang lebih besar daripada penggunaan modal sendiri, maka rasio struktur modal akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh **(El Ummah Khoiro et al., 2017)** dan **(Afinindy et al., 2021)** struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Selain rasio-rasio keuangan, kebijakan dividen juga dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Dividen merupakan pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham sebuah perusahaan. Dividen dari segi bentuk dibagi menjadi dua, yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk kas dan saham. Dividen dalam bentuk kas bersifat mengurangi saldo laba perusahaan. Perusahaan cenderung akan membagikan dividen dalam bentuk kas

jika tidak ada suatu proyek atau investasi yang dinilai berpotensi untuk meningkatkan return dan nilai perusahaan. Dividen dalam bentuk saham bersifat meningkatkan jumlah saham beredar dan mengurangi harga per saham yang dimiliki perusahaan. Dividen dari segi waktu pembayaran dibedakan menjadi dividen reguler yaitu dividen yang dibayarkan dalam jangka waktu yang teratur dan dividen spesial yaitu dividen yang dibagikan di waktu tertentu dan bersifat seperti bonus (Oktaviarni, 2019).

Kebijakan dividen sebagian besar merupakan dedikasi dari ukuran bagian pendapatan yang diberikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi Dividend Payout Ratio (DPR), semakin baik bagi investor. Sebaliknya, jika DPR rendah, merugikan pedagang, tetapi keuangan internal perusahaan menjadi lebih kuat. (Huda et al., 2020) kebijakan dividen yang rutin dikeluarkan oleh perusahaan bukan tanpa alasan, namun bertujuan untuk menjaga kepercayaan para investor agar investor tetap setia berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika ada kondisi investor tidak lagi percaya pada kemampuan perusahaan untuk memberi mereka keuntungan, maka kemungkinan besar investor akan berbondong-bondong untuk menarik investasinya dari perusahaan yang dapat menurunkan citra perusahaan yang telah dibangun selama ini. Tindakan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen untuk meningkatkan profit perusahaan didukung oleh profitabilitas dan struktur permodalan yang baik. Profitabilitas dan struktur modal adalah hal penting yang dilihat investor dalam menentukan keputusannya, sehingga harus disesuaikan agar mampu memberikan informasi yang menarik minat investor. Oleh karena itu tujuan perusahaan akan tercapai dalam

meningkatkan profitabilitas perusahaannya. Di satu sisi, pembagian dividen diharapkan dapat memenuhi harapan investor bahwa mereka akan menerima pengembalian sebagai hasil dari investasinya, sedangkan pembagian dividen diharapkan tidak mengancam kelangsungan hidup perusahaan (**Damayanti & Sucipto, 2022**). Penelitian yang dilakukan oleh (**Zuhandi et al., 2021**) terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen dengan profitabilitas.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi likuiditas dan struktur modal. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan dalam beberapa kelompok, diantaranya yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil yang didasarkan pada total aset perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan pada penelitian ini menjadi variabel intervening. Perusahaan besar lebih mudah mendapatkan dana melalui pasar modal karena kecilnya informasi asimetri yang terjadi antara investor dengan pihak manajer, sehingga investor lebih yakin untuk menanamkan dananya pada perusahaan besar. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar lebih percaya diri dalam mendapatkan sumber dana, sehingga akan lebih mudah mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal (**Afinindy et al., 2021**). Ukuran perusahaan mampu digunakan sebagai patokan para investor dalam memberikan investasinya dalam perusahaan. Dimana perusahaan yang baik mampu bertanggung jawab dalam pengembalian investasi. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting untuk mengukur efektivitas pengaruh profitabilitas dan likuiditas. Ukuran

perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan semakin baik (Nur, 2019). Perusahaan dengan total modal yang besar dianggap memiliki stabilitas kinerja yang baik sehingga diyakini mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar dalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan teori sumber daya kritis menyatakan bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin tinggi profitabilitasnya (Atiningsih & Izzaty, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena sektor manufaktur sangat berpengaruh bagi perekonomian nasional, diantaranya melalui peningkatan pada nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penerimaan devisa dari ekspor. Perusahaan manufaktur dalam pengolahan dan pendistribusian produk dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut, sehingga membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan dana jangka panjang salah satunya dengan investasi saham oleh para investor, sehingga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan oleh adanya ketidakpastian dari hasil penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2019) dan (Akbar & Irham, 2020). Disamping itu fenomena perusahaan manufaktur masih menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional.

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh likuiditas dengan profitabilitas menyebutkan bahwa current ratio tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap profitabilitas return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan return on capital employed (ROCE) (**Wahyuliza & Dewita, 2018**).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas menyatakan bahwa semakin rendah utang perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau dengan kata lain DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, dimana semakin tinggi hutang maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Jika suatu perusahaan menggunakan hutang yang terlalu besar dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya maka akan meningkatkan pembayaran beban bunga dan keuntungan perusahaan tersebut akan menurun (**Lorenza et al., 2020**).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar deviden yang diterima pemegang saham, maka akan semakin besar profitabilitas (**Purnama, 2018**).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh likuiditas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2021))”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak perusahaan manufaktur yang Profitabilitasnya cenderung tidak stabil.
2. Masih minimnya beberapa perusahaan manufaktur yang belum mampu mempertahankan serta meningkatkan Profitabilitas.
3. Masih banyak perusahaan manufaktur yang belum mengetahui pentingnya meningkatkan Profitabilitas.
4. Tidak konsistennya penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.
5. Kurangnya kemampuan perusahaan kecil dalam mendapatkan laba dari investor karena besarnya informasi asimetri.
6. Perusahaan mengalami pertumbuhan yang kurang baik.
7. Kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan dalam meningkatkan Profitabilitas.
8. Struktur modal yang bermasalah dapat berdampak pada kelangsungan perusahaan.
9. Perusahaan yang memiliki Likuiditas baik belum tentu mengalokasikan sejumlah besar dananya untuk membagikan Dividen.
10. Belum optimalnya perusahaan dalam penerapan Kebijakan dividen.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka penulis membatasi penelitian dengan variabel independen Likuiditas (X1) Struktur modal (X2) dan Kebijakan dividen (X3) variabel dependen Profitabilitas (Y) dan variabel intervening Ukuran perusahaan (Z).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh Struktur modal terhadap Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh Kebijakan dividen terhadap Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
5. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 ?

6. Bagaimana pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 ?
7. Bagaimana pengaruh Kebijakan dividen terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 ?
8. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 ?
9. Bagaimana pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 ?
10. Bagaimana pengaruh Kebijakan dividen terhadap Profitabilitas dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur modal terhadap Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan dividen terhadap Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.
7. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan dividen terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.
8. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.
9. Untuk mengetahui pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.
10. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan dividen terhadap Profitabilitas dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan maupun pertimbangan dalam menentukan profitabilitas yang dipengaruhi oleh Likuiditas, Struktur modal dan Kebijakan dividen serta menambahkan Ukuran perusahaan sebagai variabel intervening.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi ilmu pengetahuan yang akan datang dan dapat menjadi suatu sumber referensi bagi yang membutuhkan.

3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dan dapat mendorong timbulnya minat bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang likuiditas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan menjadi lebih luas.